

Dukungan Suami Dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Ponkesdes Awang-Awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Husband's Support for the Success of Exclusive Breastfeeding in Awang-awang Ponkesdes, Mojosari District, Mojokerto Regency

Dyah Siwi Hety*

Program Studi D-III Kebidanan
STIKes Majapahit Mojokerto, Jawa Timur
*Corresponding author: dyahsiwi11@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi saat ini adalah masih rendahnya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif karena anggapan bahwa menyusui menyebabkan ibu menjadi jelek, tidak menarik dan dapat menghambat atau meninggalkan hubungan seks antara suami dan isteri. Tujuan penelitian ini adakah hubungan dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancang bangun penelitian cross sectional. Variabel independen adalah dukungan suami dan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif. Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan sebanyak 50 orang dan sampel sebanyak 44 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling tipe cluster random sampling. Penelitian ini dilakukan di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto pada bulan Maret – Agustus 2018. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Pengolahan data dengan cara editing, coding, scoring, tabulating dilakukan dengan uji fisher exact.

Hasil penelitian menunjukkan antara hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto didapatkan bahwa responden yang mendapat dukungan dari suami dan ibu memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 15 responden (34,1%), sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami dan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 23 responden (52,3%).

Berdasarkan uji fisher exact diperoleh hasil perhitungan dengan nilai $p = 0,020$ dengan tingkat kemaknaan yang ditetapkan adalah pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka nilai $p < \alpha$ sehingga H_1 diterima, yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kebanyakan responden atau suami tidak memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif, padahal dukungan suami mempunyai hubungan dengan kesuksesan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Dengan penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan lebih aktif dalam mengadakan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, suami sebaiknya jadi salah satu kelompok sasaran dalam tercapainya peningkatan pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci : Dukungan, Suami, ASI Eksklusif

ABSTRACT

The current phenomenon is the low support of husbands in exclusive breastfeeding because the assumption that breastfeeding causes the mother to be ugly, unattractive and can inhibit or leave sex between husband and wife. The purpose of this study is the relationship of husband support in the success of exclusive breastfeeding in Ponkesdes Awang-awang Mojokari District Mojokerto regency.

This type of research was analytic observational with cross sectional research design. The independent variable is husband's support and the dependent variable is exclusive breastfeeding. The population in this study were all mothers who had babies aged 6-12 months as many as 50 people and a sample of 44 respondents. The sampling technique used is probability sampling type of cluster random sampling. This research was carried out in Awang-awang Ponkesdes, Mojosari District, Mojokerto Regency in March - August 2018. Data collection using questionnaire sheet. Data processing by editing, coding, scoring, tabulating is done by fisher exact test.

The results showed that the relationship between husband's support and the success of exclusive breastfeeding in

Awang-awang Ponkesdes, Mojosari District, Mojokerto Regency found that respondents who received support from their husbands and mothers gave exclusive breastfeeding as many as 15 respondents (34.1%), while respondents who did not get support from husbands and mothers did not provide exclusive breastfeeding as many as 23 respondents (52.3%).

Based on the fisher exact test obtained the calculation results with the value of $p = 0.020$ with significance level set is at $\alpha = 0.05$. Because the value of $p < \alpha$, H_1 is accepted so there is a relationship between husband's support and the success of exclusive breastfeeding.

Based on the results of the study concluded that most respondents or husbands did not give a fee to the mother in exclusive breastfeeding, even though the husband's support had a relationship with the success of exclusive breastfeeding to the baby. With this research, it is expected that health workers are more active in conducting counseling about the importance of exclusive breastfeeding. Therefore, the husband should be one of the target groups in achieving an increase in exclusive breastfeeding.

Keywords: Support, Husband, Exclusive Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Keberhasilan ASI eksklusif akan lebih mudah bila dukungan dari suami turut berperan. Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi ASI, suami dan istri harus saling memahami betapa pentingnya dukungan terhadap ibu (Yuliarti, 2010). Fenomena yang terjadi saat ini adalah masih rendahnya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif karena anggapan bahwa menyusui menyebabkan ibu menjadi jelek, tidak menarik dan dapat menghambat atau mengganggu hubungan seks antara suami dan istri. Ada juga sebagian ibu yang merasa enggan menyusui karena dianggap menghalangi keleluasaan gerakannya, dan memiliki perasaan takut merusak bentuk payudara sehingga bayinya cukup diberikan susu formula (Widjaja, 2013).

Pendapat lain juga dikatakan oleh Paramita (2007) minimnya dukungan ayah dalam praktek pemberian ASI, akibat faktor kebiasaan budaya salah satunya karena secara kultural adanya fungsi dan pembagian peran, dimana ayah hanya berperan dan berkewajiban sebagai pencari nafkah dan urusan rumah tangga semuanya diurus oleh istri termasuk urusan menyusui. Tetapi dalam kenyataan masih rendahnya cakupan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan, di

pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Salah satu yang mempengaruhi adalah faktor eksternal antara lain dukungan dari suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan keluarga inti yang paling dekat dengan ibu. WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan para ibu untuk menyusui secara eksklusif selama 6 bulan, melanjutkannya dengan memberikan makanan pendamping ASI dari bahan – bahan lokal yang kaya akan nutrisi tetapi dengan catatan ibu tetap meneteki anaknya sampai dengan anak tersebut telah berusia 2 tahun atau lebih (*World Health Assembly Resolution*, 2010). Data WHO tahun 2016 menyebutkan hanya 42% bayi mendapatkan ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupannya dan 55 % pada bayi usia kurang dari 2 tahun. *Data profil kesehatan Indonesia tahun 2016, persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 42%. (Kemenkes RI, 2016). Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur tahun 2015, cakupan ASI eksklusi sebesar 73,8%, sedangkan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Mojokerto yaitu sebesar 51,7% (Dinkes Jatim, 2015).*

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto pada tanggal 3 Pebruari 2018 dari wawancara yang dilakukan kepada 5 ibu yang mempunyai

anak usia 6-12 bulan, didapatkan bahwa 3 ibu (60%) yang kurang mendapat dukungan penuh dari suami tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan 2 ibu (40%) mendapatkan dukungan penuh dari suami memberikan ASI Eksklusif.

Dukungan suami tidak terlepas dari faktor identitas seseorang yang memberikan dukungan. Faktor yang mempengaruhi dukungan antara lain: usia, pendidikan, dan sebagai sarana komunikasi (Erfandi, 2009). Dalam hal ini, dukungan yang diberikan ayah paling utama adalah menciptakan suasana dan situasi kondusif yang memungkinkan pemberian ASI berjalan lancar. Dukungan lainnya, selain memenuhi kebutuhan ibu (terutama kebutuhan akan gizi yang baik selama menyusui), dukungan dari seorang ayah sangatlah berperan dalam masalah penghubung meneteki antara ibu dan bayinya pada saat lapar. Dengan demikian, bayi akan tahu bahwa ayah menjadi jembatan baginya dalam memperoleh makanan. Dalam hal ini dukungan yang terpenting adalah dukungan suami, suami merupakan kepala keluarga sekaligus partner istri dalam mengarungi bahtera rumah tangga mereka. Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya dukungan dari berbagai pihak yang masih kurang, salah satunya dukungan suami (Riksani, 2011).

Bidan sebagai tenaga kesehatan dapat berperan aktif sebagai pelaksana yaitu dengan menganjurkan ibu-ibu yang menyusui, agar selama menyusui dilakukan setiap saat bayi membutuhkan, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya dan memberikan asuhan kebidanan pada klien dalam masa nifas dengan melibatkan keluarga serta melakukan konseling dan penyuluhan kepada keluarga dan ibu terutama suami (IBI, 2006).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Ponkesdes Awang-awang Keca-

matan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *analitik observasional* dengan rancang bangun *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan suami. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto pada bulan Maret 2018 yaitu sebanyak 50 orang. Penelitian ini menggunakan jenis *probability sampling* yang paling sederhana. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* yaitu pengelompokan berdasarkan wilayah atau lokasi populasi. Penelitian ini menggunakan teknik angket yaitu dengan membagikan kuesioner untuk memperoleh data dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif. Alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Dalam pengolahan data terdiri dari 4 langkah, yaitu editing, coding, scoring dan tabulating. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisa univariat dan analisa Bivariat.

Yaitu dilakukan untuk mencari hubungan antara data variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang dilakukan dengan uji *Fisher's Exact Test* yaitu uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi dua variabel dengan bantuan program SPSS dengan syarat tabulasi silang 2x2 dan nilai $expected > 5$. Pengambilan keputusan didasarkan pada besarnya nilai yaitu bila $pvalue < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Sedangkan bila $pvalue > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada dukungan suami dalam keberhasilan pemberian

ASI Eksklusif di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a. Karakteristik responden berdasarkan usia.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia < 20 tahun dan 20-35 tahun sebanyak 19 responden (43,2%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 23 responden (52,3%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 25 responden (56,8%).

d. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai anak 2-4 sebanyak 27 responden (61,4%).

e. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden mendapatkan informasi tentang ASI dari keluarga sebanyak 18 responden (40,9%)

f. Karakteristik responden berdasarkan usia suami.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar suami ibu berusia 20-35 tahun sebanyak 30 responden (68,2%).

g. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan suami.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar suami ibu berpendidikan SMA sebanyak 27 responden (61,4%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Maret – Agustus 2018

No	Usia	Frekuensi	%
1	<20 tahun	19	43.2
2	20-35 tahun	19	43.2
3	>35 tahun	6	13.6
	Total	44	100.0

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Maret – Agustus 2018.

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Dasar (SD dan SMP)	23	52.3
2	Menengah (SMA)	20	45.5
3	Tinggi (PT)	1	2.3
	Total	44	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Maret – Agustus 2018

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Bekerja	19	43.2
2	Tidak bekerja	25	56.8
	Total	44	100

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Maret – Agustus 2018

No	Jumlah anak	Frekuensi	%
1	1	27	61.4
2	2-4	17	38.6
3	>4	0	0
	Total	44	100

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sumber informasi di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Maret – Agustus 2018.

No	Sumber informasi	Frekuensi	%
1	Tenaga kesehatan	15	34.1
2	Media cetak	0	0
3	Media elektronik	3	6.8
4	Keluarga/tetangga	18	40.9
5	Tidak mendapat informasi	8	18.2
Total		44	100

Tabel 6. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia suami di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Maret – Agustus 2018

No	Usia	Frekuensi	%
1	<20 tahun	7	15.9
2	20-35 tahun	30	68.2
3	>35 tahun	7	15.9
Total		44	100

Tabel 7. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan suami di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Maret – Agustus 2018

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Dasar (SD dan SMP)	13	29.5
2	Menengah (SMA)	27	61.4
3	Tinggi (PT)	4	9.1
Total		44	100

Tabel 8. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan suami di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Maret – Agustus 2018

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Bekerja	44	100
2	Tidak bekerja	0	0
Total		44	100

Tabel 9. Distribusi Frekuensi pemberian ASI eksklusif di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Maret – Agustus 2018

No	Pemberian ASI	Frekuensi	%
1	Diberi	17	38.6
2	Tidak diberi	27	61.4
Total		44	100

h. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan suami.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh suami ibu bekerja sebanyak 44 responden (100%).

2. Data Khusus

a. Dukungan suami

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberi ASI eksklusif sebanyak 27 responden (61,4%).

b. Hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan dari suami dan ibu memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 15 responden (34,1%), sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami dan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 23 responden (52,3%).

Berdasarkan uji *chi square* diperoleh hasil perhitungan dengan nilai signifikan = 0,000 sedangkan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Tabel 10. Tabulasi silang hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Maret – Agustus 2018

Dukungan Suami	Pemberian ASI eksklusif				Total	
	Diberi		Tidak diberi			
	f	%	f	%	f	%
Mendukung	15	34,1	4	9,1	19	43,2
Tidak mendukung	2	4,5	23	52,3	25	56,8
Jumlah	17	38,6	27	61,4	44	100

PEMBAHASAN

1. Dukungan Suami

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendukung dalam pemberian ASI sebanyak 25 responden (56,8%).

Ayah merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan dalam menyusui. Ayah mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui, karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*let down refleks*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan sang ayah adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif. Figur seorang ayah sangat memberikan dukungan emosional bagi ibu dan bantuan-bantuan lain yang praktis. Untuk membesarkan seorang bayi, masih banyak yang dibutuhkan selain menyusui, seperti menyendawakan bayi, menggendong, dan menenangkan bayi yang gelisah, mengganti popok, memandikan bayi, membawa bayi berjalan-jalan di taman, memberikan ASI perah, dan memijat bayi. Kecuali menyusui, semua tugas tadi dapat dikerjakan oleh ayah (Roesli, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar suami tidak mendukung dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan kurangnya pengetahuan suami tentang manfaat dari ASI eksklusif serta

dalam budaya mereka bayi usia 4 bulan sudah mulai diberikan makanan tambahan seperti pisang, madu dan susu formula dengan alasan agar anaknya cepat gemuk. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya Rahmawati (2010) tentang hubungan antara karakteristik ibu, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar suami ibu berusia 20-35 tahun sebanyak 30 responden (68,2%).

Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan Pada batas umur tertentu, seseorang mengalami suatu perkembangan dalam proses kematangan. Terjadi proses fisiologis yang menyebabkan beberapa perubahan tertentu, baik kualitatif maupun kuantitatif yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Hal ini sebagai akibat dari kematangan jiwanya (Hendra, 2012). Sehingga makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Bertambahnya pengalaman menyebabkan bertambahnya kedewasaan seseorang. Hal ini membuat seseorang semakin patuh dalam memegang suatu prinsip ataupun melaksanakan suatu anjuran, sebatas anjuran tersebut dinilai bermanfaat untuk diri mereka (Irfan, 2012:1).

Responden yang berusia >35 tahun atau banyak banyak yang mendukung, daripada yang berumur lebih muda. Namun sebaliknya responden yang berumur lebih muda masih terbatas

dalam berpikir saja tanpa mempunyai berpengaruh pada setiap keputusan dan tindakannya. Dengan demikian semakin tua umur responden maka pengetahuan akan semakin bertambah pula sehingga mereka dapat mendukung istri mereka dalam pemberian ASI. Keadaan ini disebabkan karena waktu untuk mendapatkan pengetahuan tentang pemberian ASI dan pengalaman responden dengan anak yang lalu mejadikan mereka lebih matang dalam memahami informasi.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar suami ibu berpendidikan SMA sebanyak 27 responden (61,4%).

Pendidikan mempunyai arti memberikan bimbingan kepada seseorang terhadap perkembangan orang lain dalam rangka menuju kearah cita-cita tertentu serta menentukan manusia untuk berbuat sesuatu dalam mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup seseorang.

Masalah pendidikan sangatlah diperlukan dalam kehidupan untuk mendapatkan sebuah informasi yaitu hal-hal tentang masalah yang menunjang kesehatan, yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang untuk menerima informasi (Wawan, dkk, 2010:11).

Responden yang berpendidikan SMA memiliki dukungan rendah dikarenakan, semakin tinggi pendidikan semakin baik merespon pengetahuan dan semakin tinggi pula dukungan mereka. Sebaliknya kurangnya pendidikan/ pendidikan rendah yang dimiliki sebagian besar responden menyebabkan rata-rata dari mereka sulit menyerap pengetahuan sehingga dukungan mereka kurang kepada istri. Di samping itu pendidikan rendah menyebabkan mereka sulit untuk tertarik mencari tahu tentang manfaat ASI. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan menengah menunjukkan bahwa pendidikan memberikan

pengaruh terhadap dukungan suami, responden sulit memahami informasi yang mereka dapat.

1. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberi ASI eksklusif sebanyak 27 responden (61,4%).

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa diberi tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, bahkan air putih sekalipun,. Selain tambahan cairan bayi tidak diberikan makanan antara lain pisang, pepaya, bubur, susu, biskuit, bubur tim dan lainnya (Roesli, 2004). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI antara lain: pengaruh sosial budaya, peran petugas, keluarga, masyarakat, informasi, kelainan ibu. Kelainan ibu yang sering dijumpai pada saat menyusui adalah: Puting susu lecet atau puting luka, payudara penuh dan bengkak, mastitis dan abses (Wahyuningsih, 2012).

Hampir sebagian besar responden tidak memberikan ASI secara Eksklusif dan memberikan makanan tambahan lain seperti susu formula, bubur tim dan lumatan pisang. Dimana para ibu-ibu beranggapan bahwa ASI Eksklusif saja belum membuat anak mereka sehat dan tidak cepat gemuk, berdasarkan budaya yang telah turun menurun mereka memberikan makana tambahan. Alasan yang lainnya adalah ibu tidak mau repot dikarenakan mereka kebanyakan bekerja dan yang praktis adalah dengan memberikan anak mereka dengan susu formula. Seorang ibu yang bekerja cenderung terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga memilih cara yang praktis yaitu memberikan susu formula sebagai pengganti ASI. Maka dari itu pekerjaan ibu dapat dijadikan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

2. Hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa

responden yang mendapat dukungan dari suami dan ibu memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 15 responden (34,1%), sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami dan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 23 responden (52,3%). Berdasarkan uji *chi square* diperoleh hasil perhitungan dengan nilai signifikan = 0,000 sedangkan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Seorang ayah merupakan figur yang sangat penting dan vital dalam hal keberhasilan ataupun kegagalan menetek. Ayah mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui, karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*let down refleks*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Roesli, 2004). Ayah juga memiliki peran penting dalam proses pemberian ASI, dan menjadi *breastfeeding father*. Saat ini kesadaran pria telah terbuka dengan mendukung dan membantu pasangan mereka menyusui (Femina, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kebanyakan responden atau suami tidak memberikan dukungan kepada ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif pada hal dukungan suami mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Dukungan suami yang benar yaitu untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Oleh karena itu bidan harus genjar dalam mengadakan penyuluhan tentang dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai. Oleh karena itu, suami sebaiknya jadi salah satu kelompok sasaran dalam.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menyatakan sebagian besar responden tidak mendukung dalam pemberian ASI sebanyak 25 responden (56,8%).
2. Hasil penelitian menyatakan sebagian besar responden tidak memberi ASI eksklusif sebanyak 27 responden (61,4%)
3. Berdasarkan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh hasil perhitungan dengan nilai signifikan = 0,020 sedangkan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E & Wulandari, D .(2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medikad
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahiyatun. (2008). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2011). *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur Tahun 2010*. Surabaya: Dinkes Jatim
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2010*. Jakarta: Depkes
- Erfandi. (2009). *Dukungan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. <http://forbetterhealth.wordpress.com>.
- Hidayat, Aziz, Alimul . (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurheti, Yuliarti. (2010). *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan si Kecil*. Yogyakarta: CV. Andi
- Nursalam, (2013). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Roesli, U .(2004). *Mengenal ASI Eksklusif, edisi 2*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Saleha, S .(2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition*. USA : John Wiley & Sons.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suherni. (2009). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya
- Suparyanto, (2010). *Karakteristik Manusia*. <http://info-kesehatan.blogspot.com>
- Paramita, Rahadian P. (2007). *Dukungan Ayah dalam Praktik Pemberian ASI Masih Minim*. Diambil tanggal 29 Mei 2014 dari
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press
- Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si kecil*. Yogyakarta: Andi Offset